

MEWUJUDKAN KEPEMIMPINAN GENERASI MUDA DENGAN KEWIRAUSAHAAN

Wiwin Siswantini, Soekiyono
Dosen Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka
Dosen Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka

wiwin@ut.ac.id soekiyono@ut.ac.id

ABSTRAK

Presiden Pertama Republik Indonesia Soekarno pernah mengatakan, “Beri aku 1.000 orang tua, niscaya akan kucabut Gunung Semeru dari akarnya lalu beri aku 10 pemuda niscaya akan kuguncangkan dunia”. Dari ungkapan ini dapat diartikan bahwa, pemuda atau generasi muda mempunyai potensi daya kekuatan yang luar biasa dibandingkan dengan generasi tua. Generasi muda adalah mereka, para Penduduk Indonesia usia produktif yang aktif dan tentunya energik.

Era reformasi telah berjalan selama 10 tahun lebih. Namun, harapan tentang adanya perubahan sendi-sendi kenegaraan dan perbaikan tingkat kesejahteraan belum juga terwujud. Harkat dan martabat bangsa Indonesia semakin terpuruk. Korupsi melanda disetiap meja birokrasi, kemiskinan merajalela, hukum bisa dibeli dan berbagai kebobrokan/penyakit sosial mewabah dimana-mana. Untuk itu dibutuhkan pemimpin yang mampu mewujudkan harapan reformasi, yaitu dari kalangan generasi muda yang progresif, agamis dan nasionalis yang digembleng dan dididik dengan mental kewirausahaan.

Membangun mental kewirausahaan untuk mewujudkan kepemimpinan generasi muda dapat dimulai sejak dini melalui pendidikan, yaitu pendidikan informal dan formal secara berkesinambungan. Dan ini merupakan tanggung jawab bersama berbagai elemen bangsa, keluarga, sekolah dan lingkungan harus membentuk suatu kondisi bagi tumbuh suburnya mental dan semangat kewirausahaan yang mandiri dan percaya diri. Generasi muda harapannya berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, orisinil dan mampu berfikir ke arah hasil (manfaat) sehingga dapat menjadi pemimpin masa depan yang mampu mengangkat harkat dan martabat Bangsa Indonesia.

Kata Kunci : Kepemimpinan Generasi muda, kewirausahaan

A. LATAR BELAKANG

Presiden pertama Republik Indonesia, Soekarno pernah mengatakan, “Beri aku 1.000 orang tua, niscaya akan kucabut Gunung Semeru dari akarnya. Beri aku 10 pemuda niscaya akan kuguncangkan dunia”. Dari ungkapan ini dapat diartikan bahwa, pemuda atau generasi muda mempunyai potensi daya kekuatan yang luar biasa dibandingkan dengan generasi tua. Generasi muda adalah mereka, para Penduduk Indonesia usia produktif yang aktif dan tentunya energik, para pemuda-pemudi harapan Bangsa yang akan menjadi pemimpin dan pemegang kendali kemana arah tujuan bangsa Indonesia kedepannya, agar seluruh rakyat Indonesia semakin sejahtera dan jauh dari kemiskinan, agar Indonesia bisa terus berkembang dan dipandang sebagai sebuah Negara maju yang diakui di mata dunia Internasional.

Generasi muda mempunyai tugas dan tanggungjawab penuh untuk menjadikan bangsa ini semakin bermartabat di mata dunia. Peran pemuda menempati posisi yang strategis. Yang harus dilakukan oleh bangsa demi kemajuan dan kejayaan pada masa depan ialah memberdayakan generasi muda. Sewajarnya agenda membina pemuda sebagai pilar pembangunan bangsa dalam mengatasi persoalan sosial dan moral menjadikan mereka bersikap mandiri dan berdaya guna serta memprioritaskan untuk mempersiapkan pemuda sebagai calon pemimpin bangsa di tingkatan lokal maupun nasional.

Beberapa kegiatan pokok yang harus dilakukan dalam rangka pembinaan dan pemberdayaan pemuda adalah menanamkan nilai-nilai kepemimpinan kepada para pemuda yang ada di sekolah dan kampus, organisasi kemahasiswaan dan kepemudaan. Hal ini penting agar para pemuda memiliki moralitas dan etika yang baik, memiliki nilai-nilai kepemimpinan dan mempunyai wawasan kebangsaan yang mendalam, serta menjauhkan para pemuda dari pengaruh-pengaruh destruktif terutama penyalahgunaan narkoba, obat terlarang, dan zat aditif lainnya. Generasi muda harus dibina untuk berkarya dan berkreasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir, menguasai iptek, memiliki keterampilan dan juga dapat meningkatkan produktivitasnya. Hal yang sangat efektif dan cocok untuk mengubah mentalitas, pola pikir dan perubahan sosial budaya generasi muda adalah penanaman jiwa kewirausahaan ke dalam jiwa sanubari mereka. Mengembangkan etos kewirausahaan pada generasi muda, khususnya bagi pelajar, mahasiswa dan lulusan PT merupakan solusi yang tepat agar mereka mampu memimpin bangsa ini menuju kehidupan yang lebih baik.

Generasi muda yang berhasil merupakan asset penting bagi sebuah bangsa, sebab keberhasilan mereka merupakan keberhasilan bangsa dalam membangun kemajuan dan kemakmuran rakyat dan negaranya. Sering terdengar filosofi yang menyatakan bahwa, bangsa yang maju adalah bangsa yang berbudaya, dan bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki budaya berhasil atau budaya sukses. Keberhasilan merupakan ukuran yang luas, terkait pencapaian atas visi, misi dan tujuan. Bangsa yang maju adalah bangsa dengan budaya yang menanamkan keyakinan bahwa individu dapat sukses atau berhasil berdasarkan spirit kepemimpinan dengan nilai-nilai luhur dan kreatifitas. Hal ini dapat dicapai dengan menanamkan dasar-dasar kepemimpinan melalui program dan kegiatan kewirausahaan.

B. TELAHAH LITERATUR

1. Pengertian Generasi Muda

Generasi Muda adalah kata yang mempunyai banyak pengertian, namun dari pengertian-pengertian generasi muda mengerah pada satu maksud yaitu kumpulan orang-orang yang masih mempunyai jiwa, semangat, dan ide yang masih segar dan dapat menjadikan Negara ini lebih baik, orang-orang yang mempunyai pemikiran yang visioner. Bahkan revolusi suatu bangsa biasanya didobrak oleh generasi mudanya. Pelopor yang melakukan langkah-langkah konkret bagi perubahan bangsa kearah yang lebih baik dan kepekaan terhadap realita sosial yang ada di masyarakat, memang menjadi ciri utama yang melekat pada pemuda.

Pemuda menorehkan sejarah penting bagi bangsanya, sebagai contoh gerakan-gerakan mahasiswa di Indonesia yang pernah terjadi sejak pra kemerdekaan, orde lama, orde baru, dan reformasi, yang mampu menumbangkan rezim besar seperti Soekarno dan Soeharto merupakan ide-ide segar dan semangat juang kaum muda yaitu mahasiswa. Melihat contoh tersebut dapat dilihat betapa besarnya pengaruh generasi muda bagi perubahan suatu bangsa.

2. Peran pemuda bagi bangsa

Generasi muda yang di tempatkan sebagai subjek pemberdayaan yang memiliki kualifikasi efektif dengan keterampilan yang di dukung penguasaan IPTEK untuk dapat

maju dan berdiri dalam ketelibatannya secara bersama kekuatan efektif lainnya guna penyelesaian masalah-masalah yang di hadapi bangsa. Generasi muda berkewajiban mengisi akumulator generasi tua yang makin melemah dan sambil memetik buah pengalaman generasi tua. Sebaliknya generasi muda tidak bisa melepaskan diri dari kewajiban untuk memelihara dan membangun masyarakat dan negara. Pemuda memiliki peran yang lebih berat karena merekalah yang akan hidup dan menikmati masa depannya kelak.

Sejarah memperlihatkan kiprah kaum muda selalu mengikuti setiap tapak-tapak penting sejarah. Pemuda sering tampil sebagai kekuatan utama dalam proses modernisasi dan perubahan. Pemuda seperti itu adalah para pemuda yang terdidik yang mempunyai kelebihan dalam pemikiran ilmiah, selain semangat mudanya, sifat kritis, kematangan logika, dan kebersihan hati dari noda kepentingan sesaat.

3. Generasi muda yang Progresif

Generasi muda yang progresif adalah generasi muda yang mampu dan dapat berfikir kritis dalam menghadapi realitas sosial politik yang sedang terjadi. Sifat menghargai dan keterbukaan terhadap berbagai ide dan budaya dapat menjembatani beragam etnis, ras, kelompok-kelompok sosial dan politik. Peran generasi muda didorong melalui strategi yaitu:

- a. Mendorong pelibatan generasi muda dalam proses pengambilan keputusan, berani menempatkan diri dalam posisi strategi agar aspirasinya didengar, dan mampu mengekspresikan pandangan dalam pembuatan kebijakan- kebijakan.
- b. Mengembangkan kemampuan kewirausahaan. Semangat kewirausahaan dapat mendorong generasi muda untuk bertahan dalam memasuki dunia usahanya.
- c. Memaksimalkan peran generasi muda dalam mengatasi hambatan-hambatan budaya, etnis dan ras. Dalam hal ini generasi muda dapat bertukar informasi dan kerjasama antarbudaya.
- d. Memberdayakan generasi muda dalam pembangunan.
- e. Menempatkan generasi muda sebagai visi pembangunan.

4. Generasi muda yang Agamis dan Berbudaya

Menurut Azyumardi Azra (2000) generasi muda yang agamis dapat dilihat dari 3 (tiga) kategori yaitu:

- a. Generasi muda yang memiliki visi, yaitu generasi muda yang bisa membangun tradisi intelektual dan wacana pemikiran melalui intellectual enlightenment (pencerahan intelektual) dan intellectual enrichment (pengkayaan intelektual). Strategi pendekatan yang digunakan adalah melalui pemaksimalan potensi kesadaran dan penyadaran individu yang memungkinkan terciptanya komunitas ilmiah.
- b. Generasi muda yang memiliki nilai yaitu berusaha mempertajam hati nurani melalui penanaman nilai-nilai moral agama.
- c. Generasi muda yang memiliki keberanian dalam melakukan aktualisasi program.

5. Generasi muda yang Nasionalis

Pada masa reformasi ini generasi muda dan mahasiswa perlu mempersiapkan diri sebaik-baiknya dalam membangkitkan kembali nasionalisme yang akan datang. Generasi muda dan mahasiswa perlu mewujudkan semangat nasionalisme yang bersifat humanis dan dapat menjadi rekan sejawat demokrasi. Jika dulu nasionalisme generasi muda diarahkan untuk melawan penjajahan, akan tetapi nasionalisme diposisikan secara proporsional dalam menyikapi kepentingan global, dan kepentingan negara.

Generasi muda di semua daerah dituntut agar tidak mengedepankan kepentingan yang bersifat kedaerahan dengan begitu kesejahteraan dapat diciptakan secara bersama-sama. Hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab generasi muda saat sekarang ini, yaitu menciptakan kesejahteraan dan keadilan yang diperjuangkan secara bersama-sama.

6. Kepemimpinan

a. Pengertian dan Konsep Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara sederhana kepemimpinan diartikan sebagai pelaksanaan otoritas dan pembuat keputusan. Pengertian tersebut menunjukkan bagaimana seorang pemimpin mampu menggunakan kewenangannya untuk menggerakkan suatu organisasi melalui keputusan yang dibuat. Pengertian lain yaitu menunjuk pada pola keharmonisan interaksi antara pemimpin dengan bawahan sehingga kewenangan yang dimiliki seorang pemimpin diimplementasikan dalam bentuk pembimbingan dan pengarahan terhadap bawahan.

Beberapa definisi-definisi Kepemimpinan menurut para ahli:

- 1) Menurut Sutisna (1983): Mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mengambil inisiatif dalam situasi sosial untuk menciptakan bentuk dan produser baru, merancang dan mengatur perbuatan, dan dengan berbuat seperti itu membangkitkan kerja sama kearah tercapainya tujuan.
- 2) Menurut Kartono (1998), pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan di satu bidang, sehingga pemimpin tersebut mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.
- 3) Menurut Howard H. Hoyt dalam kartono (1998) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi tingkah laku manusia, kemampuan untuk membimbing orang atau kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Seorang pemimpin harus mempunyai unsur-unsur penting dalam kepemimpinannya yaitu:

- 1) Kemampuan menciptakan, menjelaskan, dan menawarkan gagasan- gagasan dalam tema-tema yang menarik, kreatif, terbuka untuk diuji, lebih unggul dalam persaingan atau tawar-menawar dengan pihak lain.
- 2) Kemampuan argumentasi dan mempertahankan dirinya secara etis- rasional sehingga pihak lain dapat termotivasi untuk merundingkan dan mempertimbangkan hingga akhirnya menerima pilihan dengan menggunakan gagasan tersebut.
- 3) Kemampuan mengendalikan bentuk-bentuk kerja sama yang makin stabil dan prosesnya makin produktif, melalui pemilihan personil yang monolit
- 4) Sebagian besar definisi mengenai kepemimpinan mencerminkan asumsi bahwa kepemimpinan menyangkut sebuah proses pengaruh sosial yang dalam hal ini pengaruh yang disengaja dijalankan oleh seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktivitas-aktivitas serta hubungan- hubungan terhadap di dalam sebuah kelompok atau organisasi, dengan demikian definisi kepemimpinan bahwa berbeda menurut sudut pandang masing-masing. Namun demikian ada kesamaan dan mendefinisikan kepemimpinan yakni mengandung makna mempengaruhi

orang lain untuk berbuat seperti yang pemimpin kehendaki. Jadi dimaksud kepemimpinan adalah ilmu dan seni mempengaruhi orang atau kelompok untuk bertingkah seperti yang diharapkan dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Teori Kepemimpinan menurut Sondang (2002) dapat dikelompokkan menjadi tiga (3) teori yaitu:

- 1) Teori Bawaan atau Heredity Theory
Merupakan teori keturunan atau bawaan. Sifat-sifat kepemimpinan seseorang adalah faktor bawaan sejak lahir.
- 2) Teori Psikologi atau Psychological Theory
Merupakan teori kejiwaan. Seseorang dapat dibentuk sesuai dengan jiwa menjadi pemimpin, konsep dasar teori ini adalah bahwa kapasitas seseorang dapat dibentuk, dimanipulasi, didongkrak kematangannya dan karena bakat sudah dibawa sejak lahir.
- 3) Teori Situasi atau Situational Theory
Merupakan teori situasi yang akhirnya melahirkan konsep kepemimpinan situasional. Teori ini berpendapat bahwa, kepemimpinan seseorang muncul sejalan dengan situasi atau lingkungan yang mengelilinginya.

Efektifitas kepemimpinan menurut teori situasi dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu: Faktor manusia yang di pimpin, fasilitas yang digunakan, jenis kegiatan organisasi, misi organisasi dan situasi yang ada disekelilingnya. Seseorang dapat muncul sebagai pemimpin didasari atas perlakuan khusus, perlakuan khusus tersebut adalah:

- a) Seseorang dapat muncul sebagai pimpinan atas dasar keturunan
- b) Seseorang dapat muncul sebagai pimpinan atas dasar pemilihan
- c) Seseorang dapat muncul sebagai pimpinan atas dasar penunjukan
- d) Seseorang dapat muncul sebagai pimpinan karena adanya kudeta atau aksi-aksi revolusioner, seperti perebutan kekuasaan
- e) Seseorang dapat muncul sebagai pimpinan sebagai karena regulasi.

b. Kepemimpinan yang Ideal

Kepemimpinan berasal dari kata pimpin yang memuat dua hal pokok yaitu: pemimpin sebagai subjek dan yang dipimpin sebagai objek. Kata pimpin mengandung pengertian mengarahkan, membina, atau mengatur, menuntun dan juga menunjukkan ataupun mempengaruhi. Pemimpin mempunyai tanggung jawab baik secara fisik maupun spiritual terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari yang dipimpin, sehingga menjadi pemimpin tidaklah mudah dan tidak akan setiap orang mempunyai kesamaan di dalam menjalankan kepemimpinannya.

Seorang pemimpin yang Ideal harus memiliki sifat yaitu: pengetahuan umum yang luas, daya ingat yang kuat, rasionalitas, obyektivitas, pragmatisme, fleksibilitas, adaptabilitas, orientasi masa depan, sifat inkuisitif, rasa tepat waktu, rasa kohesi yang tinggi, naluri revelensi, keteladanan, ketegasan, keberanian, sikap yang antisipatif, kesediaan menjadi pendengar yang baik, kapasitas integratif, kemampuan untuk bertumbuh dan berkembang, analitik, menentukan skala prioritas, membedakan yang urgen dan yang penting, keterampilan mendidik, dan berkomunikasi secara efektif.

Pendapat lain tentang kepemimpinan yang ideal yaitu: pemimpin yang memiliki sikap emosional yang terkendali, sikap mental yang mapan, dan kecerdasan

intelektual yang mumpuni. Tidak berbuat kerusakan di bumi, tidak menumpahkan darah, berbuat adil, dan tidak menuruti hawa nafsu. seorang pemimpin yang terpilih tidak sekedar karena gen (keturunan), tetapi lebih banyak karena kemampuan diri sendiri, kepemimpinan tidak dapat diturunkan kepada anak cucu.

7. Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Seseorang yang memiliki karakter selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya. Scarborough dan Zimmerer (1993:5), "*An entrepreneur is one who creates a new business in the face of risk and uncertainty for the purpose of achieving profit and growth by identifying opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on those opportunities*". Wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses/ meningkatkan pendapatan. Intinya, seorang wirausaha adalah orang-orang yang memiliki karakter wirausaha dan mengaplikasikan hakikat kewirausahaan dalam hidupnya. Dengan kata lain, wirausaha adalah orang-orang yang memiliki jiwa kreativitas dan inovatif yang tinggi dalam hidupnya.

Dari beberapa konsep di atas menunjukkan seolah-olah kewirausahaan identik dengan kemampuan para wirausaha dalam dunia usaha (business). Padahal, dalam kenyataannya, kewirausahaan tidak selalu identik dengan karakter wirausaha semata, karena karakter wirausaha kemungkinan juga dimiliki oleh seorang yang bukan wirausaha. Wirausaha mencakup semua aspek pekerjaan, baik karyawan swasta maupun pemerintahan. Wirausaha adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (opportunity) dan perbaikan (preparation) hidup.

Kewirausahaan (entrepreneurship) muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha (Suryana, 2001). Esensi dari kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengkombinasian sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing. Menurut Scarborough dan Zimmerer (1993:51), nilai tambah tersebut dapat diciptakan melalui cara-cara sebagai berikut:

- a. Pengembangan teknologi baru (*developing new technology*),
- b. Penemuan pengetahuan baru (*discovering new knowledge*),
- c. Perbaikan produk (barang dan jasa) yang sudah ada (*improving existing products or services*),
- d. Penemuan cara-cara yang berbeda untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih sedikit (*finding different ways of providing more goods and services with fewer resources*).

Karakter kewirausahaan ada pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaharuan, kemajuan dan tantangan, apapun profesinya. Dengan demikian, ada empat hakekat pentingnya kewirausahaan, yaitu:

- a. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis (Ahmad Sanusi, 1994)
- b. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (kreatif) dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih.
- c. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreatifitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha (Scarborough dan Zimmerer, 1993)
- d. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan.

Berdasarkan keempat pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah nilai-nilai yang membentuk karakter dan perilaku seseorang yang selalu kreatif berdaya, bercrepta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Meredith dalam Suprojo Pusposutardjo(1999), memberikan ciri-ciri seseorang yang memiliki karakter wirausaha sebagai orang yang (1) percaya diri, (2) berorientasi tugas dan hasil, (3) berani mengambil risiko, (4) berjiwa kepemimpinan, (5) berorientasi ke depan, dan (6) keorisinalan. Bentuk ketata kelakuan ciri-ciri wirausaha nampak pada tabel berikut.

Tabel 1: Bentuk Ketata Kelakuan Ciri-ciri Karakter Wirausaha

Ciri-ciri kewirausahaan	Bentuk tata kelakuan
Percaya diri	1. Bekerja penuh keyakinan 2. Tidak ketergantungan dalam melakukan pekerjaan
Berorientasi pada tugas dan hasil	1. Memenuhi kebutuhan akan prestasi 2. Orientasi pekerjaan berupa laba, tekun dan tabah, tekad kerja keras. 3. Berinisiatif
Berani mengambil resiko	1. Berani dan mampu mengambil resiko kerja 2. Menyukai pekerjaan yang menantang
Berjiwa kepemimpinan	1. Bertingkah laku sebagai pemimpin yang terbuka terhadap saran dan kritik. 2. Mudah bergaul dan bekerjasama dengan orang lain
Berfikir ke arah hasil (manfaat)	1. Kreatif dan Inovatif 2. Luwes dalam melaksanakan pekerjaan 3. Mempunyai banyak sumberdaya 4. Serba bisa dan berpengetahuan luas
keorisinilan	1. Berfikir menatap kedepan 2. Perspektif

C. PEMBAHASAN

Menurut teori kepemimpinan, seorang pemimpin dapat dibentuk. Seseorang dapat dibentuk sesuai dengan jiwa menjadi pemimpin. Konsep dasar teori ini adalah bahwa kapasitas seseorang dapat dibentuk, dimanipulasi, didongkrak kematangannya dan karena

bakat sudah dibawa sejak manusia lahir. Karena itu, jiwa kepemimpinan dapat selalu dibentuk dan ditempa dengan semangat kewirausahaan. Untuk membangun semangat kewirausahaan dan memperbanyak wirausahawan, Pemerintah telah mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan. Instruksi ini mengamanatkan kepada seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia untuk mengembangkan program-program kewirausahaan. Pemerintah menyadari betul bahwa dunia usaha merupakan tulang punggung perekonomian nasional, sehingga harus diupayakan untuk ditingkatkan secara terus menerus. Melalui gerakan ini diharapkan karakter kewirausahaan akan menjadi bagian dari etos kerja masyarakat dan bangsa Indonesia, sehingga dapat melahirkan wirausahawan-wirausahawan baru yang handal, tangguh, dan mandiri melalui pendidikan dan praktek kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah, karena itu pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Anonim, 2010). Pendidikan kita terdiri atas tiga bagian. Pertama, pendidikan informal (keluarga), formal (sekolah) dan nonformal (masyarakat). Dilihat dari sasaran yang ingin dicapai, sasaran pendidikan kita adalah pembentukan aspek kognitif (intelektual), afektif (sikap mental atau moral) dan psikomotorik (skill/keterampilan). Pada umumnya sekolah sebagai lembaga pendidikan dan merupakan pusat kegiatan belajar mengajar dijadikan tumpuan dan harapan orang tua, keluarga, masyarakat, bahkan pemerintah. Karena itu, sekolah senantiasa memberikan pelayanan pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang bersifat ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), pembentukan sikap dan keterampilan bagi peserta didik termasuk sikap mental wirausaha.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 13 Ayat 1 menyebutkan bahwa Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan informal sesungguhnya memiliki peran dan kontribusi yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikan. Peserta didik mengikuti pendidikan di sekolah hanya sekitar 7 jam per hari, atau kurang dari 30%. Selebihnya (70%), peserta didik berada dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya. Jika dilihat dari aspek kuantitas waktu, pendidikan di sekolah berkontribusi hanya sebesar 30% terhadap hasil pendidikan peserta didik. Selama ini, pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter wirausaha peserta didik. Kesibukan dan aktivitas kerja orang tua yang relatif tinggi, kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga, pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar, dan pengaruh media elektronik ditengarai berpengaruh negatif terhadap perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendidikan karakter terpadu, yaitu memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan informal lingkungan keluarga dengan pendidikan formal di sekolah. Dalam hal ini, waktu belajar peserta didik di sekolah perlu dioptimalkan agar peningkatan mutu hasil belajar, terutama pembentukan karakter termasuk karakter wirausaha peserta didik sesuai tujuan pendidikan dapat dicapai. Kegiatan ekstra kurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter termasuk karakter wirausaha dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan Ekstra Kurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan

berkewenangan di sekolah. Kegiatan ekstra kurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.

D. KESIMPULAN

Era reformasi telah berjalan selama 10 tahun lebih. Namun, harapan tentang adanya perubahan sendi-sendi kenegaraan dan perbaikan tingkat kesejahteraan belum juga terwujud. Untuk itu dibutuhkan pemimpin yang mampu mewujudkan harapan reformasi, yaitu dari kalangan generasi muda yang progresif, agamis dan nasionalis yang digembleng dan dididik dengan mental kewirausahaan.

Membangun mental kewirausahaan untuk mewujudkan kepemimpinan generasi muda dapat dimulai sejak dini melalui pendidikan, yaitu pendidikan informal dan formal secara berkesinambungan. Dan ini merupakan tanggung jawab bersama berbagai elemen bangsa. Keluarga, sekolah dan lingkungan harus membentuk suatu kondisi bagi tumbuh suburnya mental mental dan semangat kewirausahaan, yaitu percaya diri, Berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, orisinil dan Berfikir ke arah hasil (manfaat) sehingga dapat menjadi pemimpin masa depan yang mampu mengangkap harkat dan martabat Bangsa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Azra, Azyumardi, 2000. *Islam Subtantif: Agar Umat Tidak Jadi Buih*. Bandung: Mizan
- Anonim. 2010. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Kementerian Pendidikan Nasional. Jakarta
- Kartono, Kartini. Dr. 1998. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sanusi, Achmad (1994). *Menelaah Potensi Perguruan Tinggi Untuk Membina Program Kewirausahaan dan Mengantar Kehadiran Pewirausaha Muda*. Makalah Seminar Kewirausahaan, Inkubator Bisnis Bandung, STMB-KADIN Jabar.
- Scarborough, Norman, M., dan Thomas, W. Zimmerer. 1993. "Effective Small Business Management". New York: Macmillan Publishing Company
- Sondang, P. Siagian. (2002). *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprodjo Pusposutardjo "Pengembangan Budaya Kewirausahaan Melalui MatakuliahKeahlian". Makalah. Disampaikan dalam Semiloka Wawasan Entrepreneurship IKIP YOGYAKARTA pada tanggal 17 dan 19 Juli 1999.
- Suryana. (2001). *Kewirausahaan*. Salemba Empat, Jakarta
- Sutisna, Oteng. *Administrasi Pendidikan*, Angkasa, Bandung, 1983.